

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan faktor penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Tersedianya transportasi, jarak yang tadinya jauh dan membutuhkan waktu yang lama dapat dipersingkat. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi publik yang dapat mengangkut penumpang maupun barang lebih efisien dibandingkan dengan transportasi lain. Keunggulan moda transportasi kereta api membuat kereta api sangat diminati. Terbukti dengan tingginya animo masyarakat terhadap penggunaan jasa transportasi kereta api menandakan bahwa kereta api masih menjadi alat transportasi andalan. Berdasarkan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan tahun 2013, 51,44% responden memilih menggunakan moda kereta api karena alasan kenyamanan dan 22,58% karena alasan kelancaran perjalanan. (PT. Kereta Api Indonesia, 2013)

Pemenuhan kebutuhan pelanggan kereta api, diperlukan peningkatan sarana dan fasilitas penunjang penumpang didalam Stasiun Kereta Api. Stasiun Kereta Api memegang peranan penting dalam menyediakan fasilitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan penumpang akan keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan.

Stasiun Kereta Api Solo Balapan merupakan stasiun besar yang menyediakan jasa pelayanan penumpang dari kelas ekonomi, bisnis, eksekutif, dan lokal serta pelayanan angkutan barang. Sebagai stasiun yang terbesar di kota Surakarta, stasiun ini memegang peranan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi penumpang, antara lain pelayanan informasi, pelayanan *ticketing*, pelayanan keselamatan, pelayanan umum, dan pelayanan khusus. Pada kondisi sebenarnya banyak ditemui kendala, seperti display informasi yang disajikan belum bisa dipahami dengan mudah dan jelas, pada pelayanan *ticketing* terjadi penumpukan penumpang saat membeli tiket, kapasitas ruang pelayanan kesehatan dan ibu

menyusui tidak mampu mengakomodasi penumpang yang ada, terjadi penumpukan penumpang yang turun dari kereta api dipintu keluar.

Stasiun Kereta Api Solo Balapan merupakan bangunan heritage bergaya kolonial, yang disahkan oleh SK. Walikota Solo No. 646/1-2/1/2013 tentang Cagar Budaya. Stasiun Kereta Api Solo Balapan dari segi klasifikasi bangunan termasuk Golongan B adalah benda yang memenuhi kriteria keaslian, kelangkaan, landmark/tengeran, arsitektur dan umur sehingga boleh dilakukan pemugaran dengan cara restorasi atau rehabilitasi dan rekonstruksi, berdasarkan Surakarta Dalam Angka Tahun 2015.

Redesain Interior Stasiun Kereta Api Solo Balapan bertujuan untuk memperlihatkan *Standardisasi* stasiun, meningkatkan fasilitas pelayanan, dan memudahkan penumpang dalam mencari informasi melalui penataan desain interior yang menarik, menurut Pedoman *Standardisasi* Stasiun Kereta Api Indonesia Tahun 2012 dan mengacu pada UU No. 11 Tahun 2011 tentang cagar alam.

1.2 Batasan Masalah

Dalam proyek perencanaan Stasiun ini difokuskan pada *Redesain Interior Stasiun Kereta Api Solo Balapan* yang memperlihatkan *Standardisasi*, antara lain pelayanan informasi, pelayanan *ticketing*, pelayanan keselamatan, pelayanan umum, pelayanan khusus, pengaturan zona pelayanan stasiun, pengaturan sirkulasi penumpang, perangkat stasiun, instalasi mekanikal, perangkat keamanan, dan bangunan stasiun, agar tercipta suasana *interior* yang menarik dan sesuai dengan *Standardisasi* Stasiun Kereta Api Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi acuan *Standardisasi* yang berkaitan dengan latar belakang diatas yaitu:

1. Display informasi yang disajikan belum bisa dipahami dengan mudah dan jelas.
2. Pada pelayanan *ticketing*, saat pembelian tiket terjadi penumpukan penumpang.

3. Kapasitas ruang pelayanan kesehatan dan ibu menyusui tidak mampu mengakomodasi penumpang yang ada.
4. Terjadi penumpukan penumpang yang turun dari kereta api dipintu keluar.
5. Menjaga agar bangunan heritage tetap dan sesuai dengan fungsinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Perencanaan dan *Redesain Stasiun*, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengaplikasikan display informasi yang mudah dan jelas dipahami.
2. Bagaimana mengatur pelayanan *ticketing*, sehingga sirkulasi penumpang dalam membeli tiket dapat berjalan dengan baik.
3. Bagaimana menciptakan ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan penumpang terhadap pelayanan kesehatan dan ibu menyusui.
4. Bagaimana merancang pintu keluar yang dapat menampung volume penumpang yang ada.
5. Bagaimana menjaga bangunan heritage tetap dan sesuai dengan fungsinya.

1.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas dapat dipaparkan secara garis besar hasil-hasil pokok yang ingin dicapai dalam pembahasan, diantaranya :

1. Menghadirkan display informasi yang mudah dan jelas dipahami.
2. Merancang pelayanan *ticketing*, sehingga sirkulasi penumpang dalam membeli tiket dapat berjalan dengan baik.
3. Menciptakan ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan penumpang terhadap pelayanan kesehatan dan ibu menyusui.
4. Merancang pintu keluar yang dapat menampung volume penumpang yang ada.

5. Menjaga agar bangunan heritage tetap dan sesuai dengan fungsinya.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Informasi yang disampaikan melalui display dapat dipahami dengan baik oleh penumpang.
2. Memudahkan penumpang dalam mengakses dan melakukan aktifitas didalam Stasiun Kereta Api Solo Balapan.
3. Melestarikan Stasiun Kereta Api Solo Balapan sebagai bangunan heritage agar sesuai dengan fungsinya.
4. Memberikan saran desain interior Stasiun Kereta Api Solo Balapan yang lebih baik dan sesuai dengan Pedoman *Standardisasi* Stasiun Kereta Api Indonesia.
5. Sebagai bahan rekomendasi stasiun lain yang menekankan pada *Standardisasi* stasiun kereta api dan pelestarian bangunan heritage.

1.7 Metode

1.7.1 Metode Perancangan

Metode perancangan pada Interior Stasiun Kereta Api Solo Balapan, antara lain :

1. Analisa

Analisa diperoleh dari data yang diolah dari hasil survey, wawancara, dan observasi dengan mencari permasalahan yang ada di Stasiun Kereta Api Solo Balapan serta penyelesaian masalahnya.

2. Sintesa

Dengan data dan analisa masalah yang didapat, dikembangkan dalam sebuah konsep rancangan dengan desain yang menyelesaikan permasalahan yang ada.

3. Evaluasi

Konsep yang dikembangkan dari data yang didapat, menghasilkan evaluasi berupa desain akhir yaitu presentasi, maket, gambar kerja, dan portofolio.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada Interior Stasiun Kereta Api Solo Balapan, antara lain :

1. Studi Literatur

Menggunakan literatur yang berkaitan dengan Stasiun Kereta Api Solo Balapan dengan melakukan pengamatan dan pencarian data yang berasal dari buku, jurnal, majalah, artikel, serta media cetak lainnya. Data lainnya didapat penulis dari tugas akhir, skripsi atau tesis yang membahas tentang stasiun Kereta Api.

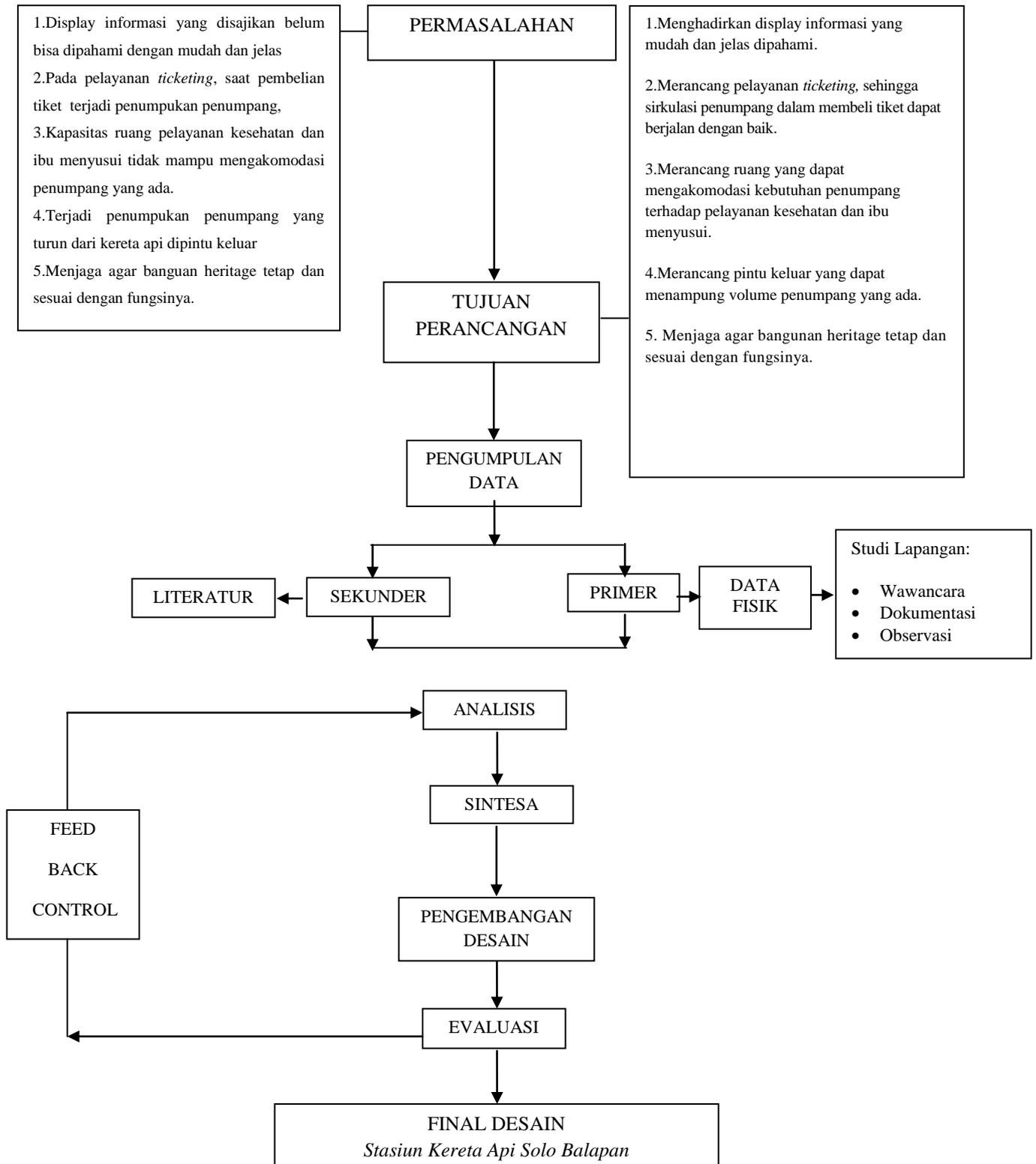
2. Observasi

Survei lapangan, dilakukan pada sarana dan fasilitas penunjang penumpang didalam Stasiun Kereta Api Solo Balapan. Observasi bertujuan untuk merasakan suasana interior stasiun, mengamati kondisi dan potensi pada kasus proyek yang dirancang serta mengetahui sistem dan kebutuhan ruang.

3. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Daop 6 Yogyakarta dan penumpang yang telah menggunakan moda transportasi kereta api. Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi mengenai Stasiun Kereta Api Solo Balapan seperti kegiatan yang biasa dilakukan oleh para karyawan dan penumpang.

1.8 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan isi dari pengantar karya ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi deskripsi proyek, latar belakang dari perencanaan Stasiun Kereta Api, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, metode pengumpulan data, dan kerangka pemikiran.

BAB II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Mendeskripsikan proyek yang didesain seperti data literatur yang berkaitan dengan perancangan, tinjauan mengenai analisa lokasi, analisa ruang, analisa aktifitas dan fasilitas yang diperlukan.

BAB III Konsep Perancangan Desain Interior

Menjelaskan konsep perancangan dan kriteria desain yang berkaitan dengan perancangan.

BAB IV Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan hasil analisa data yang di peroleh dari pengolahan tema dan konsep berupa denah khusus.

BAB V Kesimpulan

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis.